

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang dan Penegasan Judul

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah swt. yang diberikan daya akal sebagai kelebihan dibandingkan makhluk ciptaan Allah swt. lainnya. Dengan daya akal tersebut, manusia mampu menetapkan nilai-nilai luhur guna memajukan kehidupannya. Untuk itulah manusia selalu dituntut untuk belajar sepanjang hayat untuk kemajuan dan kesejahteraan hidupnya dalam rangka memenuhi tujuan hidup yang satu yaitu mengabdikan kepada Allah swt.

Manusia yang dianggap sebagai *Homo Educandum* (makhluk pendidikan), sudah barang tentu pendidikan menjadi salah satu titik faktor terpenting dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan maju. Bahkan pendidikan pun menjadi salah satu sektor penting dalam pembangunan sosial, apabila suatu daerah yang masyarakatnya memiliki tingkat pendidikan tinggi cenderung memiliki tingkat keberhasilan pembangunan yang cukup tinggi bila dibandingkan dengan daerah yang rata-rata tingkat pendidikan masyarakatnya masih relatif rendah.

Pendidikan sendiri bisa diartikan sebagai usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin jasmani dan rohani ke arah kedewasaan. Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi setiap bangsa yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, bahkan bangsa yang sudah besar sekalipun. Beberapa negara di Dunia seperti Jepang, Inggris, Amerika

maupun beberapa negara tetangga pun menekankan bahwasanya pendidikan adalah prioritas utama dalam pembangunan negaranya.¹

Salah satu faktor penting dalam pencapaian keberhasilan pendidikan adalah guru atau ustadz. Mereka memiliki peranan penting dalam perkembangan dunia pendidikan, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk Allah yang berpotensi untuk mendidik dan dididik sebagaimana firman Allah SWT. dalam Surat Ali Imran ayat 79:

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِيِّينَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ (٧٩)

Pentingnya guru pun di negara kita tertuang dalam UU No.20 Tahun 2003 (Sisdiknas, pasal 3) tentang Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut di atas yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, guru mempunyai peranan yang sangat penting dan gurulah yang menentukan kualitas

¹Kunandar, *Guru Profesional, Implementasi kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), h. 9

²E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2008), h.4

kader bangsa. Oleh karena itu sebenarnya tugas seorang guru itu sangat berat, bukan hanya mengajar tapi juga mendidik agar menjadi manusia dewasa dan mandiri serta bertanggung jawab atas perbuatannya. Dari tujuan pendidikan tersebut jelas bahwa seorang guru harus mempunyai kompetensi dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pendidik yang profesional dan mempunyai kompetensi untuk memenuhi tuntutan perkembangan dunia pendidikan yang semakin maju, sehingga mampu bersaing baik di forum regional, nasional maupun internasional.

Di samping itu juga perkembangan terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk peranan dan kompetensi guru. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal. Guru sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan selain harus memahami dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis, baik kemampuan mendesain program, juga kemampuan dalam mengkomunikasikannya kepada siswa.

Upaya perbaikan dibidang pendidikan merupakan suatu keharusan untuk selalu dilaksanakan agar suatu bangsa dapat maju dan berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Beberapa upaya dilaksanakan antara lain penyempurnaan kurikulum, peningkatan kompetensi guru melalui penataran-penataran, perbaikan sarana-sarana pendidikan, dan lain-lain. Hal ini dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa dan terciptanya manusia Indonesia seutuhnya.

Pada zaman sekarang, guru yang profesional mempunyai tiga tugas pokok yang meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.³ Namun pada kenyataannya, guru tidak lagi menjadi seorang yang dianggap penting dalam sebuah sistem masyarakat, hal ini dikarenakan pengetahuan masyarakat terhadap profesi dan profesional kurang, sehingga pengakuan masyarakat terhadap profesi guru sangatlah rendah.

Dalam kehidupan sehari-hari “profesionalisme” dan “profesi” telah menjadi kosa kata umum.⁴ Pada umumnya masyarakat awam memakai kata profesionalisme bukan hanya digunakan untuk pekerjaan yang telah diakui sebagai suatu profesi, melainkan hampir setiap pekerjaan. Muncul ungkapan misalnya penjahat profesional, sopir profesional, dan sebagainya. Dalam bahasa awam pula, seorang disebut profesional jika cara kerjanya baik, cekatan, dan hasilnya memuaskan. Dengan hasil kerjanya itu, seseorang mendapatkan uang atau bentuk imbalan.⁵

Di mata masyarakat, siapapun bisa menjadi seorang guru, asalkan ia berpengetahuan. Padahal menjadi seorang guru itu tidak mudah dan harus memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap calon pendidik atau guru sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Republik

³Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), h. 4

⁴Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2009), h. 1

⁵*Ibid.*, h. 4

Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 yaitu: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak pada usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁶

Selanjutnya pasal 8 tentang kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi bahwa guru wajib memiliki kualifikasi pedagogik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁷

Dalam penelitian ini, penulis lebih menitik beratkan pada persyaratan guru tentang Kompetensi Profesionalisme Guru karena menurut peneliti, jabatan seorang guru haruslah memiliki kemampuan spesialis keguruan dalam arti menguasai pengetahuan pedagogik dan kemahiran profesional yang relevan dibidang tugasnya sebagai seorang guru.

Sehubungan dengan pentingnya kompetensi guru, Ametembun seperti yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa:

“Guru sebagai orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan siswa, baik secara individual maupun secara klasikal baik di sekolah maupun di luar sekolah minimal harus memiliki dasar-dasar kompetensi sebagai wewenang dalam menjalankan tugasnya.”⁸

⁶Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 8

⁷*Ibid.*, h. 18

⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), h.33

Seperti yang sudah diketahui, bahwasanya di dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005, pasal 28 (ayat 3) menyebutkan bahwa kompetensi guru sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan usia dini meliputi: 1). Kompetensi pedagogik; 2). Kompetensi kepribadian; 3). Kompetensi profesional; dan 4). Kompetensi sosial. Disyaratkan juga bahwa menjadi guru harus sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁹

Kemampuan yang telah disebutkan di atas perlu diperhatikan oleh semua guru, baik guru yang mengajar bidang studi umum dan kejuruan ataupun guru yang mengajar bidang studi pendidikan agama, karena mutu dari kelulusan serta tinggi rendahnya prestasi siswa sangat tergantung dari peran guru dan menjadi tanggung jawab guru. Melihat tanggung jawab guru yang sangat berat maka perlu dipersiapkan kompetensi-kompetensi yang memenuhi syarat standar pendidikan nasional yang telah dikeluarkan oleh pemerintah. Selain itu, Kompetensi merupakan salah satu kualifikasi guru yang terpenting. Bila kompetensi ini tidak ada pada diri seorang guru, maka ia tidak akan berkompeten dalam melakukan tugasnya dan hasilnya pun tidak akan optimal. Oleh karena itu guru sebagai ujung tombak bangsa dalam menciptakan warga negara yang cerdas harus memiliki keahlian dalam tugas yang diembannya, karena apabila diserahkan pada yang bukan ahlinya maka akan berakibat fatal. Sabda Rasulullah SAW. Yang diriwayatkan dari Abu Hurairah ra., Rasul berkata, “apabila suatu perkara diserahkan kepada yang bukan ahlinya maka tunggulah kehancurannya.”

⁹Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru & Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), h. 79

Dari penggalan hadis di atas, bisa disimpulkan bahwa seseorang yang menduduki suatu jabatan tertentu, tidak cukup hanya dengan memegang teguh sifat-sifat amanah, kuat, berakhlak dan bertakwa, namun dia harus pula mengerti dan menguasai benar pekerjaannya. Mereka harus mempunyai ilmu atau keahlian (kompetensi) yang sesuai dengan kebutuhan jabatan tersebut. Hal ini sejalan dengan pesan mengenai kompetensi itu sendiri yang menuntut adanya profesionalitas dan kecakapan diri. Sehingga apabila seseorang tidak mempunyai kompetensi dibidangnya (pendidik), maka akan ada kemungkinan pembelajaran tersebut menjadi sesuatu yang tidak efektif dan efisien.

Peranan guru dalam proses belajar mengajar sangatlah besar pengaruhnya terhadap perubahan tingkah laku peserta didik. Selain itu, seorang guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Hal ini berarti guru harus menguasai bahan pelajaran sebelum mengajar, dengan modal tersebut guru dapat melaksanakan dan menyampaikan bahan pelajaran secara dinamis. Di samping itu, penguasaan dan kemampuan guru terhadap cara-cara mengajar di dalam kelas sangat diperlukan agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien sehingga tujuan pelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Kompetensi profesional guru yang lebih spesifik lagi dikembangkan oleh *Proyek Pembinaan Pendidikan Guru (P3G)*, bahwa ada sepuluh kompetensi yang perlu dipahami oleh guru dalam proses belajar mengajar yaitu menguasai bahan, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media/sumber belajar, menguasai landasan kependidikan, mengelola interaksi

belajar mengajar, menilai prestasi belajar, mengenal fungsi dan layanan bimbingan penyuluhan, mengenal dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran. Kesepuluh jenis kompetensi ini apabila dicermati adalah kompetensi guru sebagai pengajar, sehingga lebih spesifik. Adapun cakupan bidangnya, mencakup aspek kognitif, aspek sikap, dan perilaku.

Dalam hubungan inilah, maka penulis mencoba melakukan sebuah penelitian tentang kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Banjarbaru. Didirikan bersamaan dengan terbentuknya kota Banjarbaru, SMP Negeri 1 Banjarbaru saat ini merupakan salah satu sekolah unggulan dan terkemuka yang ada di Banjarbaru, dan SMP Negeri 1 tersebut pada tahun 2008 telah memiliki status Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI), dengan status yang dimiliki oleh sekolah tersebut, diharapkan guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Banjarbaru merupakan guru-guru yang memiliki tingkat profesional yang tinggi.

Dari peninjauan awal penulis dan pembicaraan dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Banjarbaru, guru-guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Banjarbaru memang dipersiapkan khusus oleh sekolah tersebut untuk menjadi seorang guru yang profesional, di mana guru-guru yang ada di sekolah tersebut memang selalu diikutkan dalam pelatihan-pelatihan yang berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam kegiatan belajar mengajar.

Namun untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap terhadap kompetensi profesional guru di SMP Negeri 1 Banjarbaru tersebut diperlukan suatu penelitian yang mendalam. Oleh karena itulah penulis tertarik untuk

mengadakan penelitian dengan mengangkat sebuah judul: **STUDI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 1 BANJARBARU.**

Untuk memudahkan dan menghindari kesalahpahaman pengertian judul di atas, maka perlu dikemukakan penegasan istilah yang ada pada judul sebagai berikut.

1. Kata kompetensi berasal dari kata bahasa Inggris *competence* yang berarti “kecakapan, kemampuan, wewenang”.¹⁰ Sedangkan dalam bahasa Indonesia, kompetensi diartikan kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu). Kompeten artinya orang yang cakap (mengetahui), berwenang, berkuasa (memutuskan, menentukan dan memutuskan) sesuatu.¹¹ Sedangkan profesional sendiri menurut Nana Sudjana yang dikutip oleh Usman adalah suatu pekerjaan atau profesi yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu.¹² Yang dimaksud dengan pekerjaan tersebut ialah seorang guru.
2. Pembelajaran adalah proses, cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 butir 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

¹⁰Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris*, (Jakarta: Gramedia, 1984), h. 132

¹¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001). h. 253

¹²Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional, Op.,Cit.*, h. 14

3. Pengertian guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang memberikan materi pengetahuan agama Islam (Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih dan SKI) dan juga mendidik murid-muridnya, agar mereka kelak menjadi manusia yang takwa kepada Allah swt.

Sesuai dengan judul di atas, penelitian ini fokus pada kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam yang meliputi penguasaan bahan ajar, pengelolaan program belajar mengajar, pengelolaan kelas, pengelolaan interaksi belajar mengajar dan Penilaian prestasi belajar anak didik.

B. Rumusan Masalah

Dari judul dan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Banjarbaru?
2. Apa Faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Banjarbaru?

C. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul tersebut adalah sebagai berikut.

1. Guru sebagai salah satu komponen pendidikan mendapatkan sorotan tajam di mata masyarakat, karena dianggap memiliki andil dalam keterpurukan bangsa pada saat ini.

2. Penulis menilai bahwa kompetensi guru adalah salah satu hal menarik untuk dijadikan objek penelitian.
3. Mengingat kompetensi guru mempunyai peranan penting dalam mengelola pembelajaran dan sangat menentukan keberhasilan belajar siswa, melalui penelitian ini diharapkan agar guru yang mengajar dapat melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya.
4. Faktor kompetensi dinilai penulis cukup signifikan untuk mengetahui sejauh mana proses belajar mengajar berlangsung dengan baik.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui secara mendalam terkait kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Banjarbaru.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Banjarbaru.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna untuk

1. Guru-guru di lingkungan Banjarbaru dan guru-guru di SMP Negeri 1 Banjarbaru khususnya, sebagai sebagai bahan informasi dan masukan dalam peningkatan dan pengembangan kompetensi profesional guru.

Selain itu diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan profesionalisme yang telah dimiliki oleh guru-guru di sekolah yang bersangkutan maupun di sekolah yang ada di lingkungan Banjarbaru pada umumnya.

2. Calon-calun guru agar mempersiapkan diri sebelum terjun ke sekolah hingga mampu mengembangkan kompetensi profesional guru.
3. Peneliti sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman meneliti, dan juga wawasan baru sebagai wadah dan wahana untuk mengembangkan pengetahuan dan cakrawala berfikir, khususnya dalam bidang pendidikan agama.

F. Sistematika Penulisan

Penulis menyusun skripsi ini menjadi lima bab, yakni bab I pendahuluan, bab II tinjauan teoritis, bab III metode penelitian, bab IV laporan hasil penelitian, dan bab V penutup.

Bab I Pendahuluan, yang memuat mengenai latar belakang masalah dan penegasan judul, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Teoritis, memuat mengenai Pengertian Profesi dan Syarat-Syarat Profesi, Pengertian Kompetensi Guru, Macam-macam Kompetensi Guru, Pengertian Kompetensi Profesional Guru serta Sub-Kompetensi Guru.

Bab III Metode Penelitian, memuat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, data, sumber data, dan teknik

pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisa data.

Bab V Penutup, memuat simpulan dan saran-saran.